

BAB V

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Pembajakan di Asia Tenggara sepertinya akan terus berlanjut dalam beberapa tahun mendatang. Ini akan tetap menjadi perhatian keamanan utama bagi industri maritim dan pemerintah. Ini juga bertindak sebagai pengingat terus-menerus tentang potensi kemudahan teroris dalam menggunakan taktik serupa untuk melancarkan serangan. Perang Amerika melawan teror setelah 9/11 memusatkan perhatian pada keamanan maritim dan mendorong negara-negara di kawasan itu untuk mulai mengembangkan keamanan maritim. Pertahankan postur yang kokoh ini. Kerja sama antar negara di kawasan ini harus diperdalam, termasuk perjanjian "pencarian cepat" dan lebih banyak mekanisme pertukaran informasi.

Pengguna air utama di wilayah tersebut harus mulai mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk meningkatkan keamanan laut. Jepang merupakan negara pengguna yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan keamanan di Selat Malaka. Misalnya, saat ini memberikan dukungan kepada Indonesia dalam menerapkan ISPS Code di pelabuhannya. Upaya Jepang dapat menjadi contoh bagi negara lain yang ingin memberikan bantuan di masa depan - khususnya dalam hal peningkatan kapasitas penegakan hukum maritim, pelatihan staf, dan sumber daya.

Kerjasama pertahanan di Selat Malaka pada periode 2016 – 2018 memiliki inkonsistensi dalam mewujudkan pertahanan. Pada tahun 2016, terjadi 2 insiden perompakan. Kemudian, pada tahun 2017 terjadi lonjakan yang sangat tajam pada kasus perompakan yaitu terdapat 9 insiden. Lalu, pada tahun 2018 terjadi penurunan sedikit yaitu 8 kasus yang sangat jauh jika dibandingkan dengan jumlah insiden di tahun 2016.

Dalam upaya untuk meng-sekritisasi kawasan Selat Malaka harus dilakukannya, peningkatan efektifitas kerjasama antar lembaga - lembaga / elemen – elemen harus ditingkatkan agar terwujudnya jalur perdagangan yang

Muhammad Salim Nadjeb, 2021.

KERJASAMA KEAMANAN “MALACCA STRAIT PATROL” ANTARA INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA, DAN THAILAND TERHADAP TINGKAT KASUS PEMBAJAKAN DI SELAT MALAKA TAHUN 2016 – 2018

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

(www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id)

tersekuritisasi di wilayah laut Selat Malaka. Lalu, juga dengan peningkatan kualitas alat utama sistem pertahanan laut dalam mewujudkan upaya sekuritisasi ini seperti fungsi radar dan navigasi di dalam kerjasama keamanan di wilayah laut Selat Malaka ini musti ditingkatkan agar supaya bisa mendeteksi ancaman – ancaman yang ada di wilayah laut Selat Malaka. Dan juga konsistensi anggaran pertahanan di tiap negara anggota kerjasama keamanan, terutama Indonesia dan Malaysia harus diperbaiki agar supaya sokongan terhadap upaya keamanan di kawasan dapat berjalan dengan baik

6.2. Saran

Isu penguatan kerjasama dalam MSP ini menjadi penting untuk terciptanya keamanan yang memiliki efektivitas yang konsisten di wilayah maritim Selat Malaka. Kerjasama di setiap sektor dan sub-sektor sangat luas. Seperti disebutkan sebelumnya, untuk mencapai ini akan membutuhkan peningkatan kapasitas penegakan hukum maritim, pelatihan militer, dan sumber daya di masa depan.

Terakhir, solusi jangka panjang harus ditemukan untuk mengatasi akar penyebab pembajakan, termasuk kondisi sosial ekonomi yang buruk. Upaya Indonesia di bidang ini merupakan langkah ke arah yang benar, tetapi masih banyak yang harus dilakukan dalam waktu dekat jika masalah perompakan di Asia Tenggara ingin diatasi.

Dalam rangka mewujudkan sekuritisasi kawasan Selat Malaka, efektivitas kerja sama antar lembaga / lembaga / departemen perlu ditingkatkan guna mewujudkan sekuritisasi jalur perdagangan di perairan Selat Malaka. Kemudian dengan meningkatkan kualitas alat-alat utama sistem pertahanan maritim untuk pekerjaan sekuritisasi ini, seperti fungsi radar dan navigasi dalam kerja sama keamanan maritim Selat Malaka, harus ditingkatkan untuk dapat mendeteksi ancaman yang ada di wilayah tersebut. Selat Malaka Wilayah laut. Selain itu, diperlukan peningkatan konsistensi anggaran pertahanan masing-masing negara anggota (khususnya Indonesia dan Malaysia) untuk kerja sama keamanan, sehingga mampu memberikan dukungan yang baik bagi pekerjaan keamanan di kawasan.

Muhammad Salim Nadjib, 2021.

KERJASAMA KEAMANAN “MALACCA STRAIT PATROL” ANTARA INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA, DAN THAILAND TERHADAP TINGKAT KASUS PEMBAJAKAN DI SELAT MALAKA TAHUN 2016 – 2018

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

(www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id)

Muhammad Salim Nadjeb, 2021.
***KERJASAMA KEAMANAN “MALACCA STRAIT PATROL” ANTARA INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA,
DAN THAILAND TERHADAP TINGKAT KASUS PEMBAJAKAN DI SELAT MALAKA TAHUN 2016 – 2018***
UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
(www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id)